

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL
THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI**

(JURNAL)

Oleh :

FEBRIYANTI USBAY



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI

Febriyanti Usbay¹⁾ Sumadi²⁾ Dedy Miswar³⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email: febriyantiusbay29@gmail.com, Telp. +6281274790244

Received: Jul, 31th 2018

Accepted: Jul, 31th 2018

Online Published: Aug, 01th 2018

This study subject to analyze the use of cooperative models snowball throwing to increase activity and learning outcomes geography class XI social Sciences at senior high school Mathla'ul Sindangsari Anwar. The research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four phases: preparation, action, observation, and reflection. Data taken form the final test results and observations from the cycle. The results showed that an increase in the percentage of students learning activity geography of the material composition of the population, factors of attraction and the urbanization booster in each cycle. Based on analysis of the data shows that the use of cooperative learning throwing snowball can increase the activity of learning and student learning outcomes and suggested to the subject teachers of geography in order to apply this approach to the material subsequent geography.

Keywords: *learning activities, learning outcome, snowball throwing*

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prosentase aktivitas belajar geografi siswa materi komposisi penduduk, faktor penarik dan pendorong urbanisasi pada tiap siklusnya. Hasil analisa data menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, dan disarankan kepada guru mata pelajaran geografi agar menerapkan pendekatan ini pada materi geografi selanjutnya.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, *snowball throwing*

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Visi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional yang setara dalam Garis Garis Besar Haluan Negara adalah terwujudnya kehidupan yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing maju dan sejahtera yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Peran guru dalam mencerdaskan bangsa sangat vital sehingga guru dituntut untuk memiliki tiga komponen yaitu pedagogik, kepribadian sosial dan profesional sehingga guru diharuskan mampu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mulyasa (2006: 14), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (Inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah atau kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, pengawet, dan sebagai kulminator. Sehingga harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru dituntut untuk memiliki

berbagai fungsi diantaranya metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditunjang dengan metode yang dikembangkan oleh guru, metode yang baik adalah ketika guru dalam proses pembelajaran menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran sehingga siswa menerima materi dengan baik.

Pembelajaran menurut Darsono (2000:26) adalah sebagai suatu sistim yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Geografi dapat diukur dari nilai siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka tugas guru sebagai tenaga pendidik tergolong berhasil. Dari hasil pengamatan pengajaran Geografi di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah prestasi belajar Geografi yang dicapai siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Prestasi Siswa Dari Segi Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kategori hasil belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	≥ 75	Tuntas	13	30 %
2.	< 75	Tidak Tuntas	33	70 %
Jumlah			46	100 %

Sumber: Dokumen Guru Geografi

Fakta tersebut menunjukkan sebagian besar nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75 hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru masih monoton. Dari hasil pra penelitian ternyata siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagian besar siswa tidak tuntas. Mengingat dalam pembelajaran perlu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya mata pelajaran Geografi maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penggunaan strategi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, di mana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Model pembelajaran, menunjuk suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Nadzir Winataputra, 1996:45). Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat

meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran tipe *snowball throwing*.

Menurut Erman Suherman (2015:7) sintaks dalam *Snowball throwing* adalah: (1) Informasi materi secara umum, (2) membentuk kelompok, (3) pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, (4) bekerja kelompok, (5) tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian, (7) penyimpulan, (8) refleksi dan evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas, dengan lebih aktifnya siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran perbaikan Geografi. Sehingga peneliti ini mengambil judul: Penerapan Model Pembelajaran tipe *Snowball throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas belajar Geografi siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa

- Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional Zainal (2010 : 32). Kemudian subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan semester Ganjil, selanjutnya Obyek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Geografi dengan menyelesaikan satu kompetensi dasar, dengan model pembelajaran yang digunakan adalah *snowball throwing*.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari dengan subjek penelitian adalah 46 siswa yang terdiri dari 20 putra dan 26 putri. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing*

dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang dapat dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: adalah Observasi dan Tes dan dokumentasi penelitian Suharsimi Arikunto (2006:150). Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis tabel.

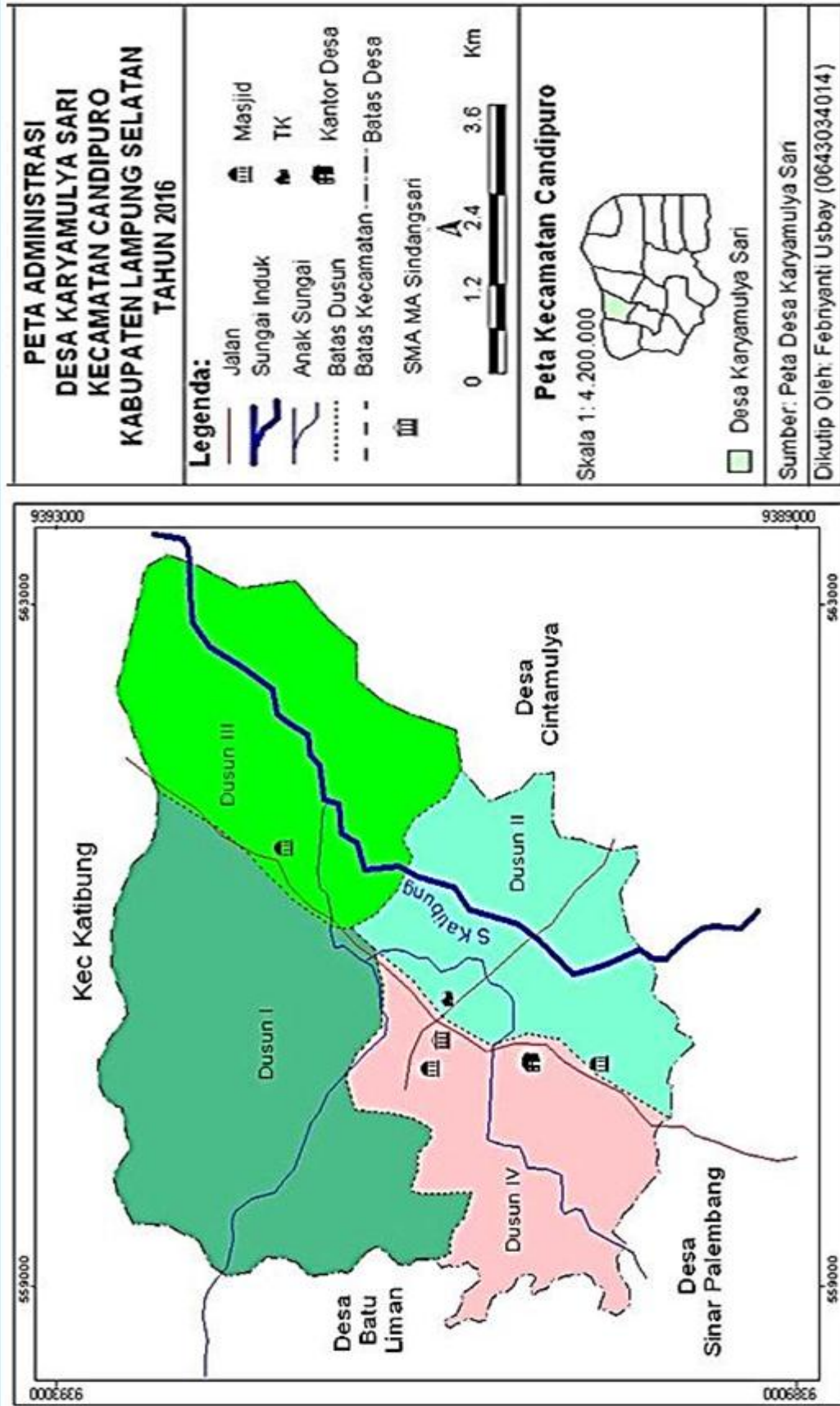
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari

SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan didirikan pada tanggal 16 Juni 2005. SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari sampai saat ini berstatus Terakreditasi "C" (Badan Akreditasi Sekolah Nasional NSS/NIS/SSN: 10810569. 2017/1018. Bandar Lampung 22 november 2016). SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro.

SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari terletak di jalan Protokol No. 68 Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Letak Absolut Desa Karyamulya Sari secara astronomis adalah $04^{\circ} 08' 30''$ LS - $04^{\circ} 09' 45''$ LS dan $105^{\circ} 25' 35''$ BT - $105^{\circ} 36' 00''$ BT. Titik Koordinat SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari yaitu: $04^{\circ} 09' 15''$ LS dan $105^{\circ} 25' 15''$ BT. (Sumber Peta Lokasi SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Karyamulya Sari, 2016).

Berikut adalah peta lokasi penelitian



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu jam 7.30

-9.00 WIB disesuaikan pada jam pelajaran geografi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari/ tanggal	Uraian
1.	Selasa 8 Maret 2016	Siklus I, Pembelajaran dan evaluasi menggunakan Model Pembelajaran tipe <i>snowball throwing</i>
2.	Selasa 22 Maret 2016	Siklus II, Pembelajaran dan evaluasi menggunakan Model Pembelajaran tipe <i>snowball throwing</i>
3	Selasa 29 Maret 2016	Siklus III, Pembelajaran dan evaluasi menggunakan Model Pembelajaran tipe <i>Snowball throwing</i>

Sumber : Data Penelitian Tindakan

Siklus I

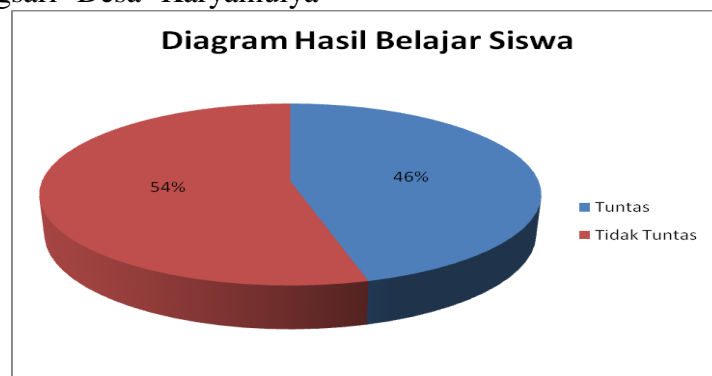
a. Keaktifan siswa

Sebanyak 15 siswa atau 33 % cukup memperhatikan, sebanyak 23 siswa atau 50% cukup memperhatikan, pada bagian kerjasama sebanyak 17 siswa atau 37% baik dalam bekerja sama, akan tetapi pada pada sesi menjawab soal sebanyak 26 siswa atau 57% kurang dalam menjawab dan terkadang tidak terjawab. Selanjutnya berdasarkan perkembangan keaktifan siswa mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yakni pada pra penelitian sebanyak 16 siswa atau 34 % siswa aktif, semenjak di terapkanya model pembelajaran tersebut siswa-siswi yang mulai aktif mengalami peningkatan yakni 22 siswa atau 47 %, apabila di persentasikan mengalami peningkatan sebesar 13 %.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya

Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan pada waktu pre test sebanyak 13 siswa atau 28 % tuntas dan sebanyak 33 siswa atau 72% belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini menandakan kurang aktivnya siswa-siswi di SMA tersebut dalam prose pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tidak tuntas, setelah dilakukannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I ketuntasan hasil belajar di SMA tersebut mengalami kenaikan yaitu sebanyak 21 siswa atau 45.65% tuntas dan sebanyak 25 atau 54.35% siswa belum tuntas dalam proses pembelajaran peningkatan tersebut menandakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diikuti dengan baik dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Diagram di atas dapat disimpulkan bahwa setengah lebih dari siswa masih belum tuntas, sehingga pada siklus selanjutnya diharapkan ketuntasan siswa di SMA Mathl'aul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Saridapat

mencapai 70% angka ketuntasannya. Apabila melihat dari nilai yang dicapai oleh para siswa pada saat pre test dan siklus I maka ada terdapat perbedaan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Pre test	Siklus I
1	rata-rata	53.70	68.04
2	Nilai tertinggi	80	90
3	Nilai terendah	10	30
4	Jumlah Siswa Tuntas	13	21
5	jumlah Siswa Tidak Tuntas	33	25
6	Persentase Siswa Tuntas	28.26	45.65
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	71.74	54.35

Sumber: Data Primer

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara perolehan nilai pada waktu dilaksanakannya model pembelajaran *Snowball Throwing* perbedaan yang terbesar yakni 28,26% pada waktu pre test dan 45,65% pada waktu siklus I hal ini menandakan ada perbedaan yang signifikan sehingga penerapan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada siklus selanjutnya dan pada waktu yang datang. Apabila dilihat persentase perubahannya yaitu sebesar 17,39% dan apabila dilakukan *thretment* yang sama maka kemungkinan pada siklus selanjutnya akan mencapai 63,04% atau 29 siswa yang tuntas dari 46 siswa di SMA tersebut.

Siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang berlangsung selama 90 menit dan dilaksanakan pada hari Selasa 23 Maret 2016 diikuti oleh semua siswa kelas XI IPS SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 40 siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu dengan pokok bahasan menghitung *sex ratio* dan *dependency ratio*. dalam siklus II ini

kurang lebih 20 menit guru menerangkan materi di depan kelas, sementara siswa duduk bersama anggota kelompoknya memperhatikan penjelasan guru. Kemudian siswa berdiskusi, selanjutnya siswa-siswi membuat pertanyaan sesuai materi yang disampaikan kemudian pertanyaan tersebut digulung menyerupai bola salju dan dilemparkan ke teman-temannya yang berbeda kelompok.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas setiap siswa dicatat dalam lembar observasi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi meliputi 4 aspek aktivitas yang dinilai yaitu, keaktifan, memperhatikan penjelasan guru, kerjasama kelompok dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II sebanyak 18 siswa atau 39% sudah baik pada keaktifan, sebanyak 21 siswa atau 46% baik dalam memperhatikan, sebanyak 21 siswa atau 46% baik dalam kerjasama dan sebanyak 18 siswa atau 39% baik dalam menjawab pertanyaan teman-temannya.

Siswa yang aktif pada siklus kedua adalah siswa yang aktif pada siklus I ditambah dengan 13 orang siswa yang

pada siklus II menjadi aktif yang didominasi oleh siswi, hal tersebut banyak disebabkan mayoritas penduduk di Desa Karyamulya Sari Kebanyakan bekerja jadi petani dan buruh tani sehingga kebanyakan anak-anaknya yang masih sekolah sehabis pulang disuruh ke sawah sehingga daya serap siswa di SMA tersebut kurang. Hal ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke

pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tentang aktivitas siswa sudah tercapai karena sudah mencapai 70% (syarat minimal dikatakan berhasil). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Keaktifan Siswa Pada Aspek-aspek Tertentu Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Aspek yang dinilai															
	Keaktifan Skor				Memperhatikan Skor				Kerjasama Skor				Menjawab Skor			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
∑ Siswa Siklus I	13	15	11	7	11	23	11	1	12	16	17	1	26	10	10	1
Persentase Siklus I	28	33	24	15	24	50	24	22	26	35	37	2.2	57	22	22	2.2
∑ Siswa Siklus II	6	13	18	9	5	13	21	7	6	9	21	10	7	4	18	17
Persentase Siklus II	13	28	39	20	11	28	46	15	13	20	46	22	15	8.7	39	37

Sumber: Data Primer

b. Hasil Belajar

Pada akhir siklus II, dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi komposisi penduduk pokok bahasan menghitung *sex ratio* dan *dependency ratio*. Soal yang dibuat pada tes akhir siklus kedua ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Peningkatan

hasil belajar siswa SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Saripada siklus I sebanyak 21 siswa atau 45,65% tuntas KKM kemudian dilakukan Siklus II sebanyak 34 siswa atau 73,91% siswa tuntas dan sebanyak 12 atau 26,09% siswa belum tuntas.

Tabel 5. Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Tertentu Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	68.04	83.48
2	Nilai tertinggi	90	100
3	Nilai terendah	30	40
4	Jumlah Siswa Tuntas	21	34
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	25	12
6	Persentase Siswa Tuntas	45.65	73.91
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	54.35	26.09

Sumber: Data Primer

Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan yang mendapatkan nilai tersebut sebanyak 9 siswa sedangkan pada siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan yang mendapatkan nilai tersebut sebanyak 12 anak hal ini menandakan ada *trend*

positif apabila model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan di SMA tersebut. Selain hal tersebut siswa yang tuntas KKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni dari 45,65% menjadi 73,91% atau meningkat 28,26%

Siklus III

Siklus III dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang berlangsung selama 90 menit dan dilaksanakan pada hari Selasa 29 Maret 2016 diikuti oleh semua siswa kelas XI IPS SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 46 siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu dengan pokok bahasan faktor pendorong dan penarik urbanisasi.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas setiap siswa dicatat dalam lembar observasi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III sebanyak 19 siswa atau 41% sudah baik pada keaktifan, sebanyak 22 siswa atau 48% baik dalam memperhatikan, sebanyak 21 siswa atau 46% baik dalam kerjasama dan sebanyak 23 siswa atau 50% sangat baik dalam menjawab pertanyaan teman-temannya melihat hal tersebut maka keaktifan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori sudah baik jadi model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa

meningkatkan aktivitas pembelajaran di SMA tersebut.

Peningkatan keaktifan siswa tersebut dikarenakan model pembelajaran tersebut mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga banyak siswa yang sebelumnya jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru yang monoton sehingga menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, selain dari hal tersebut sebagian siswa di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari merupakan siswa jurusan IPS yang menyukai belajar dengan bermain maka penerapan model pembelajaran tersebut cocok diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tentang aktivitas siswa sudah tercapai karena sudah mencapai lebih dari 70% (syarat minimal dikatakan berhasil). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Matla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya peningkatan keaktifan siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

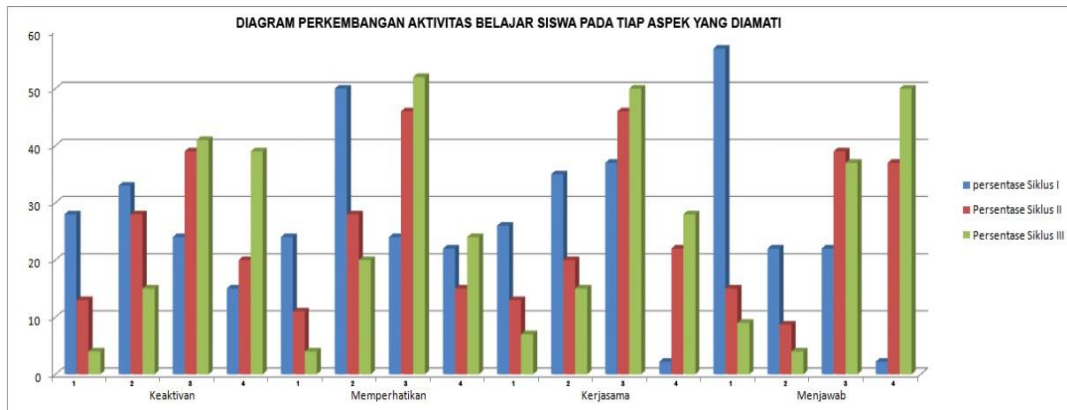
Tabel 6. Tingkat Keaktifan Siswa Pada Aspek-aspek Tertentu Pada Siklus II dan Siklus III

Tindakan	Aspek yang dinilai															
	Keaktifan Skor				Memperhatikan Skor				Kerjasama Skor				Menjawab Skor			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
∑ Siswa Siklus II	6	13	18	9	5	13	21	7	6	9	21	10	7	4	18	17
Persentase Siklus II	13	28	39	20	11	28	46	15	13	20	46	22	15	8.7	39	37
∑ Siswa Siklus III	2	7	19	18	2	9	24	11	3	7	23	13	4	2	17	23
Persentase Siklus III	4	15	41	39	4	20	52	24	7	15	50	28	9	4	37	50

Sumber: Data Primer

Dari tabel tersebut rata-rata peningkatan keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan Peningkatan aktivitas belajar yang paling tinggi terdapat pada aspek menjawab pertanyaan dari teman-temannya yakni pada siklus II sebanyak 17 siswa atau

37% sangat baik sedangkan pada siklus III sebanyak 23 siswa atau 50% sangat aktif dalam menjawab pertanyaan. padapenerapan model pembelajaran tersebut pada siklus 2 ke tindakan siklus 3 juga disajikan melalui grafik berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Belajar di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus I sebagian besar siswa-siswi di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari kecenderungannya tidak aktif dalam proses pembelajaran hal ini dilihat dari hasil penelitian sebagian besar pada tingkat 1 atau buruk terutama pada bagian menjawab pertanyaan sebagian besar siswa-siswi tidak bisa menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Pada siklus ke dua terjadi peningkatan keaktifan siswa hal ini dilihat dari aspek kekativan, memperhatikan, kerjasama dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya pada tingkat 3 atau baik, sedangkan pada siklus III sebagian besar siswa paa tingkat 3 dan 4 terutama pada aspek menjawab pertanyaan dari teman-temnnya sebanyak 23 siswa atau 50% siswa menjawab dengan sangat baik atau menjawab dengan benar.

b. Hasil Belajar

Pada akhir siklus III, dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi komposisi penduduk pokok bahasan faktor pendorong dan penarik urbanisasi yang dilakukan penekanan pada proses pembuatan soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa-siswi lainnya supaya pembuatan soal lebih mudah dimengerti sehingga siswa-siswi lannya bisa menjawab dengan mudah. Peningkatan hasil belajar siswa SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Saripada siklus I sebanyak 21 siswa atau 45,65% tuntas dan 25 siswa atau 54,35% belum tuntas kemudian dilakukan Siklus II sebanyak 34 siswa atau 73,91% siswa tuntas dan sebanyak 12 atau 26,09% siswa belum tuntas, lebih lanjut pada siklus III sebanyak 40 siswa atau 86,96% siswa tuntas dan sebanyak 6 siswa atau 13,04% belum tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut ini:



Gambar 4. Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari gambar tersebut terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa-siswi SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Saricukup pesat yakni pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kurang dari 50% setelah dilakukan siklus ke 3 maka ketuntasan siswa lebih dari 80% hal ini mengindikasikan semangat belajar

siswa meningkat pesat. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa adalah seringnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa-siswi di SMA tersebut. Lebih lanjut nilai yang dicapai oleh siswa-siswi di SMA tersebut cukup membanggakan hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Tertentu Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	68,04	83,48	86,09
2	Nilai tertinggi	90	100	100
3	Nilai terendah	30	40	40
4	Jumlah Siswa Tuntas	21	34	40
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	25	12	6
6	Persentase Siswa Tuntas	45,65	73,91	86,96
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	54,35	26,09	13,04

Sumber: Data Primer

Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan yang mendapatkan nilai tersebut sebanyak 9 siswa dan nilai terendah 30 sebanyak 2 siswa sedangkan pada siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan yang mendapatkan nilai tersebut sebanyak 12 dan nilai terendah 40 sebanyak 1 orang sedangkan pada siklus III nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 14 siswa dan nilai terendah 50 sebanyak 3 siswa hal ini menandakan ada *trend positif* apabila model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan di SMA tersebut.

Berdasarkan indikator keberhasilan maka proses pembelajaran siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 sudah mencapai 80% (Syarat minimal dikatakan berhasil dan siklus dihentikan). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhir siklus III diperoleh keterangan bahwa aktivitas

dan prestasi belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- a. Perhatian guru terhadap kelompok yang kurang aktif belum optimal.
- b. Ada beberapa orang siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.

Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai baik aktivitas maupun prestasi belajar fisika siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* ini memberikan manfaat yaitu :

- a. Siswa mampu bersosialisasi dengan sesama anggotanya.
- b. Siswa lebih berkemampuan untuk membantu sesama temannya dalam mengerjakan soal.
- c. Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- d. Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi materi komposisi penduduk.

Pada siklus II indikator keberhasilan baik untuk aktivitas maupun prestasi belajar telah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian pada siswa kelas XI IPS semester genap SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Saritahun ajaran 2015/2016 selesai pada siklus III.

Berdasarkan indikator keberhasilan maka proses pembelajaran siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 sudah mencapai 80% (Syarat minimal dikatakan berhasil dan siklus dihentikan). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhir siklus II diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- a. Perhatian guru terhadap kelompok yang kurang aktif belum optimal.

- b. Ada beberapa orang siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.

Penelitian siklus III menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai baik aktivitas maupun prestasi belajar fisika siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini memberikan manfaat yaitu :

- a. Siswa mampu bersosialisasi dengan sesama anggotanya.
- b. Siswa lebih berkemampuan untuk membantu sesama temannya dalam mengerjakan soal.
- c. Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- d. Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi materi komposisi penduduk.

Pada siklus III indikator keberhasilan baik untuk aktivitas maupun prestasi belajar telah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian pada siswa kelas XI IPS semester genap SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Saritahun ajaran 2015/2016 selesai pada siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Mathla'ul Anwar Sindang Sari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten

Lampung Selatan maka dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pembelajaran komposisi penduduk dan faktor penarik dan pendorong urbanisasi pada siklus I sebesar 47,8%, siklus II 80,4% atau meningkat 32,6% dan siklus III 96,3% atau meningkat 15,9% terutama pada aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I yaitu sebesar 2,2% meningkat 37% pada siklus II dan atau meningkat 34,8% pada siklus III menjadi 50% atau meningkat 13%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I sebesar 45,65%, pada siklus II sebesar 73,91% atau meningkat 28,26%, sedangkan pada siklus III sebesar 86,96% atau meningkat 13,05% pada materi pembelajaran komposisi penduduk dan faktor penarik dan pendorong urbanisasi pada tiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepada guru dan calon guru geografi yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan variasi metode dalam pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ada baiknya guru atau calon guru bisa mengalokasikan waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat menjadi alternative bagi guru dalam memilih model pembelajaran aktif efektif dan menyenangkan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelaaran*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Mulyasa, Enoh. 2006. *KTSP, Karakteristik dan Implementasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Suherman, Erman. 2015. *Sistem Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka, Depdikbud. Jakarta.
- Winataputra, Nadzir, 1996. *Model Snowball throwing Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*, ([http ://dindaachmad.Blogspot.com/2010/03/artikel.html](http://dindaachmad.blogspot.com/2010/03/artikel.html), diakses tanggal 23Desember 2010).